

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA INTERAKTIF DAN GAYA BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA MATERI ALQUR'AN SMP SWASTA AL-HIKMAH
KECAMATAN TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT**

Oleh : Zaifatur Ridha

Abstract

Abstract This study aims to determine the significant relationship between the use of interactive media and learning styles of students together to learn the results of the PAI subject to material in SMP Private Quran Al-Hikmah district of Tanjung Pura Langkat. The results showed that: 1) There were significant differences between the effects of the use of interactive media with the use of conventional media influence on learning outcomes of students in the subject matter Quran PAI for between 24.352 to 17.582 with an average difference was 20.967. 2) There were differences in the influence of learning styles of students in the experimental class with in-class control over the learning outcomes for the subject matter PAI Quran, which is between 14.171 to 3.229 with an average difference was 8.700. 3) There was an influence of the use of interactive media and learning styles of learners together on learning outcomes in subjects PAI for Quran material between 6, 849 to 4.084 with an average difference was 5.467. Thus the conclusion of research, that employ the use of interactive media in the application of learning and then collaborate with an understanding of the learners' learning styles to help teachers, especially teachers of Islam to carry out learning activities both in the classroom so that it becomes active learning, innovative, creative, and fun .

Kata kunci : *Pengaruh, Media Interaktif, Gaya Belajar, Hasil Belajar PAI*

PENDAHULUAN

Proses pengajaran di sekolah tidak akan berjalan efektif apabila tidak ada komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik. “Prestasi belajar yang dicapai pada dasarnya merupakan upaya kolektif peserta didik dan guru.”

Dalam proses belajar mengajar guru dan peserta didik harus bekerja sama agar tujuan tercapai, namun yang menjadi subjek belajar adalah peserta didik. Peserta didik atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Uraian diatas menjadi relevan, bahwa peserta didiklah yang menjadi persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal. Peserta didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga bisa menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya .

Dalam proses tersebut, hendaknya dilakukan dengan baik, dari hasil belajar guru dapat mengetahui kedudukan peserta didik yang sedang atau kurang sehingga dapat diketahui tingkat kemampuan peserta didiknya, guru dapat melakukan perbaikan mencari strategi dan media yang sesuai yang dapat meningkat hasil belajar peserta didik termasuk mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMP.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didik. Proses komunikasi yang terjadi tidak selamanya berjalan dengan lancar, bahkan proses komunikasi dapat menimbulkan salah pengertian, ataupun salah konsep. Untuk itu guru harus mampu memberikan suatu alternatif pembelajaran bagi peserta didiknya agar dapat memahami konsep-konsep yang telah diajarkan. Mengajar dapat dipandang sebagai usaha yang dilakukan guru agar peserta didik belajar. Sedangkan, yang dimaksud dengan belajar itu sendiri adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman. Pengalaman itu dapat berupa pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Pengalaman langsung adalah pengalaman yang diperoleh melalui aktivitas sendiri pada situasi yang sebenarnya. Pengalaman langsung semacam itu tentu saja merupakan proses belajar yang sangat bermanfaat, sebab dengan mengalami secara langsung

kemungkinan kesalahan persepsi akan dapat dihindari. Namun demikian, pada kenyataannya tidak semua bahan pelajaran dapat disajikan secara langsung. Salah satu alternatif tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Penggunaan media pembelajaran adalah cara guru dalam menggunakan alat pengajaran sebagai perantara dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan pencapaian tujuan pengajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun para peserta didik. Penggunaan media pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi yang mungkin tidak dapat disampaikan hanya dengan lisan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru.

Dalam proses belajar mengajar, penting bagi guru untuk memahami nilai yang dimiliki masing-masing jenis media. Penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan prinsip penggunaan media agar tercapai tujuan pengajaran. Penggunaan media pembelajaran haruslah disesuaikan dengan efektivitas dan efisiensi media, kualitas media, sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi peserta didik, dan kemampuan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran. Hal ini dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga pencapaian prestasi belajar tinggi. Sebaliknya, apabila penggunaan media pembelajaran oleh guru tidak memperhatikan hal-hal tersebut, seperti penggunaan media pembelajaran yang sembarangan, maka akan menghambat peserta didik dalam pencapaian prestasi belajar. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dibutuhkan penggunaan media pembelajaran yang baik.

Media pembelajaran juga merupakan alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu menjelaskan materi yang disampaikan kepada peserta didik dan mencegah terjadinya verbalisasi pada peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang cukup populer di abad 21 adalah media pembelajaran interaktif karena memungkinkan peserta didik dapat belajar sendiri menurut minatnya, merangsang kegiatan belajar, dan juga merupakan variasi pengajaran agar peserta didik tidak menjadi bosan, dimana sekarang dengan canggihnya teknologi maka dimanfaatkanlah komputer sebagai media interaktif.

Perangkat pembelajaran melalui komputer ini biasa disebut dengan perangkat multimedia yang didesain dengan menggunakan berbagai media secara bersamaan seperti teks, gambar (foto), film (video) dan lain sebagainya yang kesemuanya saling bersinergi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di rumuskan sebelumnya.

Disebut multimedia dikarenakan bahwa media ini memiliki unsur audio-visual (termasuk animasi). Disebut interaktif karena media ini dirancang dengan melibatkan respon pemakai secara aktif. Selain media interaktif, cara belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Setiap orang ditakdirkan lahir dalam keadaan berbeda, tak terkecuali dalam bagaimana seseorang belajar. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berlainan. Oleh sebab itu guru agama Islam perlu mengetahui bagaimana gaya bekerja otak yang diterjemahkan ke dalam gaya belajar yang berbeda-beda pula. Para guru agama Islam dapat mengetahui potensi dan gaya belajar peserta didiknya secara detail dengan melakukan tes potensi dan bakat anak. Dengan mengenal perbedaan gaya-gaya yang mendasar ini, guru agama Islam akan lebih mudah menemukan referensi media interaktif yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang paling efektif untuk diterapkan kepada peserta didiknya.

Setiap peserta didik pasti memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Berdasarkan kemampuan yang dimiliki otak dalam menyerap, mengelola dalam menyampaikan informasi, maka cara belajar individu dapat di kelompokkan kedalam tiga gaya belajar: (a) gaya belajar visual, (b) gaya belajar auditif, dan (c) gaya belajar kinestetik. Masing-masing gaya belajar ditandai dengan ciri perilaku belajar tertentu.

Cara belajar yang baik dimulai dari diri sendiri yaitu belajar dengan teratur, disiplin dan konsentrasi pada saat mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, agar hasil belajar PAI peserta didik yang dicapai tinggi, maka hendaknya faktor cara belajar tersebut dapat difungsikan secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh bahan yang dipelajari, karena masing-masing bahan memiliki karakter-karakter khusus yang menuntut cara belajar yang berbeda-beda. Perangkat keras dan lunak yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pengajaran ikut pula menentukan tercapainya hasil belajar peserta didik.

Gaya belajar peserta didik yang heterogen dapat dimanfaatkan para guru. Dengan melihat gaya belajar peserta didik, para guru dapat mengetahui penggunaan media mana yang sesuai untuk menunjang dan mempermudah proses pembelajaran di kelas. Dengan harapan, melalui penggunaan media interaktif dengan melihat gaya belajar yang dimiliki masing-masing peserta didik dapat menghasilkan paradigma baru dalam dunia pendidikan.

Kondisi ini juga dialami di SMP Swasta Al-Hikmah Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, banyak peserta didik yang tidak menguasai materi Alqur'an pada mata pelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari hasil proses pembelajaran dan hasil ulangan formatif yang mereka peroleh, masih banyak yang mendapat nilai rendah (kurang dari 70 yang merupakan nilai ketuntasan minimal, yaitu sebanyak 65 %). Bila dilihat dari minat dan potensi yang dimiliki para peserta didik di sekolah tersebut, menurut peneliti tidak jauh berbeda dengan peserta didik yang ada di daerah lainnya. Peneliti beranggapan bahwa jika gaya belajar peserta didik diperhatikan dan penggunaan media yang digunakan untuk Pendidikan Agama Islam tepat, maka suasana belajar dan hasil seperti yang dijelaskan di atas akan tercipta. Hal ini sangat menarik karena belum pernah diujicoba sebelumnya dan akan membawa hal yang positif bagi kualitas proses pembelajaran di sekolah tersebut dan mungkin dapat menjadi contoh untuk sekolah-sekolah lain yang ada di kecamatan Tanjung Pura khususnya dan di kabupaten Langkat pada umumnya. Tidak hanya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saja namun lebih jauh lagi diharapkan juga manfaatnya untuk semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Di dalam pendidikan agama Islam, hasil belajar diarahkan kepada tiga ranah (*domain*) yaitu: ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap dan tingkah laku) dan ranah psikomotorik (keterampilan/gerakan jasmani). Tiga ranah (*domain*) tersebut merupakan orientasi Pendidikan Agama Islam.

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri khas perubahan yang spesifik. Ciri-ciri perubahan terpenting yang menjadi karakteristik perilaku belajar di antaranya adalah:

1) Perubahan Intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan.

2) Perubahan Positif –Aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan.

3) Perubahan Efektif-Fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi peserta didik.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir peserta didik serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik dan efektif. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi dua faktor yaitu: *pertama*, faktor yang datang dari dalam diri peserta didik. *Kedua*, yang datang dari luar diri peserta didik atau lingkungan. Dalam diri peserta didik terutama menyangkut pada kemampuan yang dimiliki peserta didik. Faktor ini banyak dipengaruhi sebagaimana dikutip R.Angkowo dan A.Kosasih dalam Sudjana menyebut hasil belajar peserta didik di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan oleh peserta didik sedangkan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Selain kemampuan ada juga disebabkan oleh motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis.

Media dalam konteks pembelajaran diartikan sebagai bahasa, maka multimedia dalam konteks tersebut adalah multibahasa, yakni bahasa yang mudah dipahami oleh indera pendengaran, penglihatan, penciuman, peraba, dan lain sebagainya, atau dalam bahasa lain, multimedia pengajaran adalah media yang mampu melibatkan banyak indera dan organ tubuh selama proses pembelajaran berlangsung. Komputer adalah alat elektronik yang termasuk multimedia.

Konsep interaktif dalam pembelajaran paling erat kaitannya dengan media berbasis komputer. Interaksi dalam lingkungan pembelajaran berbasis komputer pada umumnya memiliki tiga unsur, yaitu (1) urutan-urutan instruksional yang dapat disesuaikan.(2)

jawaban/respons atau pekerjaan peserta didik, dan (3) umpan balik yang dapat disesuaikan. Untuk melibatkan keterampilan berpikir tingkat yang lebih tinggi, tugas-tugas yang disajikan melalui media harus memperkenalkan dan memperhitungkan jawaban benar yang lebih dari satu, kreativitas, dan perbedaan pemecahan yang homogen.

Jadi media interaktif dalam pembelajaran adalah media yang mampu mengembangkan keaktifan peserta didik, yang mampu melibatkan banyak indera baik itu visual, audio maupun gerak peserta didik.

Media pembelajaran interaktif adalah suatu sistem penyampaian pengajaran yang menyajikan materi video rekaman dengan pengendalian komputer kepada peserta didik yang tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respon yang aktif, dan respon itu yang menentukan kecepatan dan sesuai penyajian. Dalam memahami dan menyerap pelajaran, kemampuan seseorang pasti berbeda tingkatannya. Seseorang dalam memahami pelajaran ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Sebagian peserta didik lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Tapi, sebagian peserta didik lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada peserta didik yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran itu.

Cara lain yang juga kerap disukai banyak peserta didik adalah model belajar yang menempatkan guru tak ubahnya seorang penceramah. Guru diharapkan bercerita panjang lebar tentang beragam teori dengan segudang ilustrasinya, sementara para peserta didik mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah itu dalam bentuk yang hanya mereka pahami sendiri.

Apa pun cara yang dipilih, perbedaan interaksi dalam belajar (gaya belajar) itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya karena itu adalah modalitas seseorang dalam belajar. Karenanya, jika dipahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap orang itu, mungkin akan lebih mudah bagi kita jika suatu ketika, misalnya, kita harus memandu seseorang

untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya.

Menurut penelitian, ada banyak kategori gaya belajar peserta didik. Namun, gaya belajar yang banyak dibicarakan dan akan sedikit dibahas di sini ada tiga yaitu; *visual/spatial*, *auditori/aural*, dan *kinestetik/physical*. Meskipun kebanyakan orang memiliki akses ke ketiga modalitas belajar (gaya belajar) tersebut, hampir semua orang cenderung pada salah satu gaya belajar yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasi. Orang tidak hanya cenderung pada satu modalitas, mereka juga memanfaatkan kombinasi modalitas tertentu yang memberi mereka bakat dan kekurangan alami tertentu.

Berdasarkan kemampuan yang dimiliki otak dalam menyerap, mengelola dalam menyampaikan informasi, maka cara belajar individu dapat di kelompokkan kedalam tiga gaya belajar: (a) gaya belajar visual, (b) gaya belajar auditorif, dan (c) gaya belajar kinestetik. Masing-masing gaya belajar ditandai dengan ciri perilaku belajar tertentu. Adanya pengkategorian ini tidak berarti bahwa individu hanya yang memiliki salah satu karakteristik cara belajar yang lain. Pengkategorian ini merupakan panduan bahwa individu memiliki kecenderungan kepada yang paling menonjol kepada salah satu diantara gaya belajar tersebut. Kecenderungan ini menyebabkan individu yang bersangkutan jika memperoleh rangsangan yang sesuai dalam belajar akan cenderung lebih utama dalam menyerapnya.

Dengan memperhatikan dan mempertimbangkan gaya belajar yang paling menonjol pada peserta didik, maka seorang guru nantinya diharapkan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran secara arif, bijaksana, dan tepat.

Bagi para peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, cobalah untuk mulai merenungkan dan mengingat-ingat kembali apa gaya belajar yang disarankan paling efektif. Setelah itu, cobalah untuk membuat rencana belajar sebagai kiat belajar sehingga kemampuan belajar tersebut dapat dikembangkan secara maksimal.

Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mendeteksi gaya belajar diri sendiri adalah dengan memanfaatkan media pendidikan seperti *tape recorder*, video, gambar, cerita novel, dan lain-lain. Kemudian, perhatikan secara cermat pada kelompok media

pendidikan jenis mana yang dirasakan sangat menarik dan menyenangkan. Jika lebih tertarik dengan media *tape recorder*, maka kemungkinan besar gaya belajar yang dimiliki lebih dominan adalah gaya belajar auditori. Jika lebih menyenangi media video atau gambar, maka kemungkinan besar lebih dominan/lebih menonjol adalah gaya belajar visual. Sedangkan apabila lebih suka mempraktekkan secara langsung secara praktikum atau suka bermain peran, kemungkinan gaya belajar yang lebih menonjol adalah gaya belajar kinestetik/physical.

Seorang pakar pendidikan barat yang termasuk tokoh pelopor di bidang gaya belajar bernama Rita Dunn, dalam penelitiannya telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Beliau mengatakan, gaya belajar mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Sebagian orang misalnya, dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Secara umum ada dua kategori utama tentang bagaimana belajar. *Pertama*, bagaimana menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan *kedua*, cara mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak). Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Ada beberapa cara untuk mengidentifikasi dan mengajar peserta didik yang memiliki gaya belajar unik dan berharga ini. Beberapa cara yang dapat digunakan guru untuk membantu peserta didik memaksimalkan gaya belajar mereka masing-masing. Pertama, dijelaskan kepada mereka bahwa orang belajar dengan cara yang berbeda-beda, dan semua cara sama baiknya. Setiap cara mempunyai kekuatan sendiri-sendiri. Dalam kenyataannya semua orang memiliki ketiga gaya belajar itu, hanya saja biasanya satu gaya mendominasi. Selanjutnya, peserta didik dibuat menyadari gaya belajar mereka masing-masing dengan mengadakan sebuah tes. Tes yang dapat menilai dan mengukur kecenderungan gaya belajar tiap peserta didik, sehingga memudahkan para guru untuk membuat pengelompokan/kelompok belajar di kelas.

METODE

Populasi penelitian ini meliputi peserta didik kelas VII terdiri dari 2 kelas yaitu VII.1 dan VII.2 pada SMP Swasta Al-Hikmah Kecamatan Tanjung Pura kabupaten Langkat yang berjumlah 64 orang pada Tahun Pelajaran 2012/2013. Teknik pemilihan kelompok sampel yang dilakukan adalah dengan menggunakan *Cluster Random Sampling*

(Sampel Kelas Acak) dengan teknik undian untuk menentukan sampel penelitian sebagai kelas eksperimen dan kelas pembanding. Dari hasil undian diperoleh kelas VII.2 sebagai kelas eksperimen yang belajar dengan menggunakan media interaktif, dan kelas VII.1 sebagai kelas pembanding (kelas kontrol) yang menggunakan media konvensional. Agar jumlah sampel untuk masing-masing kelas sama, maka untuk kelas VII.1 (kelas kontrol) jumlah sampel (peserta didik) dikurangi sebanyak 4 orang. Artinya dalam pembelajaran mereka diikutsertakan, namun dalam tabulasi dan perhitungan data mereka dikeluarkan. Peneliti menentukan bahwa peserta didik yang dikeluarkan adalah peserta didik yang menurut absensi 2 urutan paling atas dan 2 urutan paling bawah. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini seluruhnya adalah 60 orang dengan rincian: 30 orang di kelas eksperimen dan 30 orang di kelas kontrol.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini Eksperimen semu (*Quasi experiment design*) berbentuk *pretest-posttest control group design* dengan memilih tingkat eksplanasi (penjelasan) penelitian adalah Penelitian Komparatif (membandingkan). Pada penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

Alat pengumpul data berupa kuesioner media pembelajaran, kuesioner gaya belajar yang berbentuk skala *Likert*, dan tes hasil belajar berbentuk tes objektif (pilihan ganda). Selanjutnya diuji cobakan kepada responden yang bukan sampel penelitian dengan hasil: kuesioner media interaktif terdiri dari 30 item pernyataan, dan kuesioner gaya belajar terdiri dari 30 item pernyataan, seluruhnya valid, reliabel dan berdistribusi normal. Sedangkan tes hasil belajar terdiri dari 30 item pertanyaan, seluruhnya valid, reliabel dan berdistribusi normal.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh penggunaan media interaktif dengan pengaruh penggunaan media konvensional terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI untuk materi Alqur'an antara 24,352 sampai 17,582 dengan perbedaan rata-rata adalah 20,967. 2) Terdapat perbedaan pengaruh gaya belajar peserta didik di kelas eksperimen dengan di kelas kontrol terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI untuk materi Alqur'an, yaitu antara 14,171 sampai 3,229 dengan perbedaan rata-rata adalah 8,700. 3) Terdapat pengaruh penggunaan media

interaktif dan gaya belajar peserta didik secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI untuk materi Alqur'an antara 6, 849 sampai 4,084 dengan perbedaan rata-rata adalah 5,467. Dengan demikian kesimpulan penelitian, bahwa menerapkan penggunaan media interaktif di dalam pembelajaran kemudian mengkolaborasi penerapan tersebut dengan pemahaman tentang gaya belajar peserta didik membantu para guru khususnya guru agama Islam untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik di kelas sehingga menjadi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh penggunaan media interaktif dengan pengaruh penggunaan media konvensional terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI untuk materi Alqur'an antara 24,352 sampai 17,582 dengan perbedaan rata-rata adalah 20,967. 2) Terdapat perbedaan pengaruh gaya belajar peserta didik di kelas eksperimen dengan di kelas kontrol terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI untuk materi Alqur'an, yaitu antara 14,171 sampai 3,229 dengan perbedaan rata-rata adalah 8,700. 3) Terdapat pengaruh penggunaan media interaktif dan gaya belajar peserta didik secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI untuk materi Alqur'an antara 6, 849 sampai 4,084 dengan perbedaan rata-rata adalah 5,467. Dengan demikian kesimpulan penelitian, bahwa menerapkan penggunaan media interaktif di dalam pembelajaran kemudian mengkolaborasi penerapan tersebut dengan pemahaman tentang gaya belajar peserta didik membantu para guru khususnya guru agama Islam untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik di kelas sehingga menjadi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bobbi De Porter, et. al.,2010, *Quantum Teaching; Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa)
- Departemen Agama RI,2005, *Pedoman Umum* (Jakarta: Majelis Pertimbangan dan Pemberdayaan Pendidikan Agama dan Keagamaan

Muhammad Asrori, 2009, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima)

Muhibbinsyah, 2010, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia)

Robertus Angkowo dan A. Kosasih, 2007, *Optimalisasi Media Pembelajaran: Mempengaruhi Motivasi, Hasil dan Kepribadian* (Jakarta: Grasindo)

Sardiman, 2001, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo)

Wina Sanjaya, 2012, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana)

Yudhi Munadi, 2008, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press)

